

■ INFRASTRUKTUR

PTPP dan Total Bidik Kenaikan Order Book

JAKARTA. Dua kontraktor besar berancang-ancang membidik order lebih besar di tahun ini. Mereka adalah PT PP Tbk dan PT Total Bangun Persada Tbk.

PT PP misalnya, membidik kenaikan kontrak baru (*order book*) sebesar 40% di tahun 2012 menjadi Rp 25,3 triliun pada tahun ini. Tahun lalu, PT PP meraih *order book* senilai Rp 18,1 triliun.

Bila dibanding dengan kenaikan nilai *order* yang dicapai PT PP tahun lalu, target kenaikan *order book* PP tahun ini memang masih lebih rendah. Sebagai perbandingan, tahun lalu, nilai *order* PT PP naik 76% dari tahun 2010 yang senilai Rp 10,3 triliun.

Toh, Sekretaris Perusahaan PT PP, Betty Ariana, menyatakan, target pertumbuhan 40% ini jauh dari rata-rata pertumbuhan bisnis konstruksi. "Pertumbuhan rata-rata konstruksi hanya 6% tiap tahun. Bisa naik 20% saja sudah sudah tinggi," ungkap Betty kepada KONTAN, Rabu (11/1).

Betty menjelaskan, sebagai perusahaan milik negara, PP banyak menerima order dari sesama Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Porsi *order* ini mencapai 30%.

Secara rinci, Betty menjelaskan, proyek-proyek PT PP terdiri dari proyek bangunan sekitar 30%, *engineering procurement construction* (EPC) 20%, pembangunan infrastruktur mencapai 30%, dan investasi sekitar 20%.

Selain pembangunan perumahan, tahun ini PT PP juga

membidik tiga proyek pembangkit listrik, masing-masing di Kalimantan, Sumatera, dan Jawa Barat. Ketiga pembangkit listrik tersebut adalah milik PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan swasta.

Sebagai contoh, PT PP saat ini tengah mengerjakan proyek pembangkit listrik di Cilegon dengan kapasitas 3x40 Megawatt (MW) milik PT Krakatau Daya Listrik. Proyek ini diharapkan sudah rampung di akhir tahun.

PT Total Bangun Persada Tbk juga optimistis mengenai bisnis konstruksinya di tahun 2012 ini. Elvina Apandi Her-

Sebagai perusahaan negara, PT PP menerima banyak order dari sesama BUMN.

mansyah, Sekretaris Perusahaan Total, mengatakan, nilai kontrak yang dikantongi tahun 2011 mencapai Rp 2,4 triliun. Nah, tahun ini target nilai *scope or work* dari kontrak mencapai Rp 4 triliun.

Perusahaan konstruksi ini juga akan masuk ke proyek-proyek di luar bangunan, yaitu pembangkit listrik. Total saat ini sedang menggarap pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Ulubelu, Lampung dan di Lahat.